

ANALISIS PERBANDINGAN MODEL KEPEMIMPINAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH

Helmawati^{1*}, Hendi Suhendraya Muchtar², Faradifa Evrillia Haniyan³, Muthi Fadhillah⁴,
Wawan Rilyawan⁵

Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia
helmawati.dr@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan model kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah, dengan studi kasus pada SMA Matlaul Anwar dan SMK Matlaul Anwar. Kepemimpinan manajerial dianggap sebagai komponen esensial yang memastikan implementasi visi dan strategi sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola kepemimpinan manajerial yang diterapkan di kedua institusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kepala sekolah menerapkan perencanaan strategis yang terarah, pengorganisasian tugas yang efektif, pelaksanaan program pengembangan profesional guru, serta evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja guru. Di SMA Matlaul Anwar, fokus utama terletak pada peningkatan mutu pembelajaran akademik yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, sedangkan di SMK Matlaul Anwar lebih menekankan pengembangan keterampilan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan industri. Meskipun terdapat keberhasilan dalam implementasi model kepemimpinan manajerial, kedua sekolah menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan hambatan psikologis dalam menerima kritik dan saran perbaikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Manajerial, Kinerja Guru, Peningkatan Pendidikan.

Abstract: This research aims to analyse and compare the principal's managerial leadership model in improving teacher performance in secondary schools, with case studies at Matlaul Anwar High School and Matlaul Anwar Vocational School. Managerial leadership is considered an essential component that ensures the implementation of the school's vision and strategy through effective planning, organising, implementing, and evaluating. The research method used was a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. The data obtained were analysed descriptively to identify the managerial leadership patterns applied in both institutions. The results showed that both principals applied directed strategic planning, effective task organisation, implementation of teacher professional development programmes, and continuous evaluation to improve teacher performance. At Matlaul Anwar High School, the focus is on improving the quality of academic learning integrated with Islamic values, while at Matlaul Anwar Vocational School it emphasises the development of vocational skills in accordance with industry needs. Despite the success in implementing the managerial leadership model, both schools face challenges such as limited resources and psychological barriers in accepting criticism and suggestions for improvement.

Keywords: Managerial Leadership, Teacher Performance, Education Improvement.

Article History:

Received: 28-02-2024

Revised : 27-03-2024

Accepted: 30-04-2024

Online : 31-05-2024

A. LATAR BELAKANG

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan satuan pendidikan yang dirancang sedemikian rupa untuk mampu membentuk manusia yang berkepribadian

dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah suatu organisasi tempat penyelenggara pendidikan yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut yaitu: kepala sekolah, guru, pegawai, konselor, siswa, serta komite sekolah yang digolongkan sebagai sumber daya manusia yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Jerry H. Makawimbang dalam (Supriani, 2024) bahwa Kepala sekolah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Muhamad Saroni dalam (Nadeak, 2020) bahwa Kepala sekolah adalah sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang untuk membawa sekolah kearah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan Bersama.

Selanjutnya Purwanto dalam (Marantika, 2020), menyatakan bahwa seorang kepala sekolah memiliki sepuluh peranan, yaitu sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah. Adapun Sagala dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Sedangkan secara terminologi bahwa kepala sekolah ialah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi secara optimal untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan peran, fungsi dan tugas kepala sekolah tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan mempengaruhi serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah yang profesional.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar - mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah memikul tanggung jawab yang amat besar untuk memenuhi harapan dari berbagai pihak yang terkait. Dengan mengemban tugas pokok mencapai tujuan pokok pendidikan nasional yang telah dijabarkan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional, maka kepala sekolah dituntut untuk mampu mengarahkan, mengatur, memberi teladan kepada anak buahnya mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Meskipun kepala sekolah sebenarnya seorang manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, sehingga sangat naif jika tuntutan tersebut bersifat harus (Seni, 2021). Untuk mewujudkan sekolah efektif, maka komponen yang dianggap penting adalah keberadaan seorang kepala sekolah yang tidak hanya sebagai figur personifikasi sekolah, tetapi juga paham tentang tujuan pendidikan, punya visi masa depan, serta mampu mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada menjadi suatu kekuatan yang bersinergi guna mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan sekolah efektif sangat ditentukan oleh iklim sekolah yang ditandai adanya hubungan antara kepala sekolah dan guru dalam lingkungan sekolah, serta keberadaan pengawas (Hendarman, 2014).

Menurut Wahjosumidjo dalam (Abduloh, 2020) bahwa kepemimpinan di terjemahkan kedalam istilah sifat- sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola- pola,

interaksi, hubungan kerja sama antarperan, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persuasif, dan persepsi dari lain- lain tentang legitimasi pengaruh. Miftah Thoha dikutip (Arifudin, 2021) menjelaskan kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok.

Menurut C. Turney dalam (Athik Hidayatul Ummah, 2021) mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu group proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola dan menginspirasi sejumlah pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi melalui aplikasi teknik- teknik manajemen. George R. Terry dalam (Febrianty, 2020) mengartikan bahwa Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan dengan karakteristik tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor keberhasilan seorang pemimpin salah satunya tergantung dengan teknik kepemimpinan yang dilakukan dalam menciptakan situasi sehingga menyebabkan orang yang dipimpinnya timbul kesadarannya untuk melaksanakan apa yang dikehendaki.

Setiap manusia adalah pemimpin, setidaknya dalam hal memimpin dirinya sendiri, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Istilah "kepemimpinan" atau *leadership* berasal dari kata "memimpin" atau *lead*, yang berakar dari kata Anglo-Saxon yang berarti jalur perjalanan kapal yang digunakan untuk mengarahkan pelaut. Kata "*leader*" sendiri mulai digunakan pada awal tahun 1300-an. Menurut Bush dikutip (Rusmana, 2021), pemimpin adalah seseorang yang menentukan tujuan, memotivasi, dan mengambil tindakan terhadap bawahannya. Dalam konteks sekolah, pemimpin bertugas untuk memberdayakan guru dan staf administrasi, mewakili sekolah, mengarahkan, memotivasi, dan menginspirasi bawahannya.

Kepemimpinan merupakan elemen krusial bagi keberlangsungan dan perkembangan suatu organisasi. Seorang pemimpin memerlukan kehadiran bawahan sebagai sasaran untuk memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam mencapai tujuan organisasi. Ini berarti, kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membuat orang lain bersedia mengikuti arahnya. Keberhasilan sebuah sekolah sangat tergantung pada bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan kepemimpinannya (Risdianto, 2019).

Seorang pemimpin harus memiliki kapabilitas yang melebihi orang lain, bukan hanya dalam mengkoordinasikan bawahan, tetapi juga dalam menggerakkan berbagai aspek organisasi demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan yang diperlukan oleh seorang pemimpin meliputi kecakapan dalam mengajak, mengarahkan, memaksa, mendorong, dan mempengaruhi setiap bawahan agar tercipta sinergi yang solid (Rahmat & Kadir, 2017).

Kepemimpinan merupakan objek dan subjek yang selalu menarik untuk dipelajari, diteliti, dan didiskusikan. Baik bagi orang awam, akademisi, maupun praktisi, kepemimpinan adalah topik yang tidak membosankan karena sifatnya yang dinamis dan selalu relevan dalam berbagai aspek kehidupan. Berbagai aspek kepemimpinan, seperti motivasi, arah, dan inspirasi yang diberikan oleh seorang pemimpin, membuatnya menjadi sesuatu yang selalu dapat direnungkan dan diambil pelajaran.

Dalam praktiknya, kepemimpinan melibatkan setiap orang, karena setiap individu memiliki peran dalam mempengaruhi lingkungan sekitar mereka. Kepemimpinan tidak hanya urusan seorang pemimpin formal tetapi juga melibatkan setiap individu yang mampu mengarahkan dan memotivasi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Oleh karena itu, kepemimpinan menjadi topik yang universal dan terus relevan untuk semua orang.

Kepemimpinan kepala sekolah dapat dilakukan secara efektif dan efisien berkaitan dengan keterampilannya dalam mengartikulasikan nilai, keyakinan, dan perilakunya dalam pengembangan budaya sekolah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pengembangan budaya sekolah sangat tergantung pada keterampilan kepala sekolah dalam mengarahkan aktivitas warganya, baik yang tampak maupun yang tidak tampak untuk membangun budaya sekolah yang kuat (Yunus Abidin, 2018).

Menurut Mulyasa, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Pendapat tersebut mengandung arti bahwa kepala sekolah dituntut untuk mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif untuk meningkatkan mutu sekolah. (Mulyasa, 2013)

Dalam risetnya (Ismail, 2022) mengemukakan bahwa 1) Kepemimpinan adalah seorang yang mempunyai kemampuan, kekuatan seni untuk mempengaruhi, memberikan aspirasi, dan mengarahkan perilaku seseorang atau organisasi di dalam kerjanya dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan pendidikan bersama. 2) Agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif, dan efisien, maka dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang bertanggung jawab dan memahami tugas pokok serta fungsinya. Sedangkan (Kadarsih et al., 2020) menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan *keynote speaker* atau orang kunci dalam memimpin, dan mengelola sekolah agar tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai guru yang diberi tugas dalam mengelola dan memimpin sekolah harus tahu dan paham serta dapat mengaplikasikan apa yang menjadi tugas utama seorang kepala sekolah dalam bentuk tindakan nyata dalam memimpin dan memajukan sekolah dan pendidikan. Sedangkan menurut Robbins (2001) bahwa "*leadership as ability to influence a group toward the achievement goals*". Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi kelompok untuk dapat mencapai tujuan sehingga kepemimpinan lebih menekankan pada sejauh mana seorang pemimpin memiliki kemampuan dalam menjadikan para bawahan dapat bersama-sama dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Kemampuan seorang pemimpin tidak lepas dari kemampuan manajerial.

Menurut Overton (2002), kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh tindakan pekerjaan dengan penuh kepercayaan dan kerja sama. Dalam menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin memiliki gaya-gaya sendiri. Pendapat Overton menekankan fokus kepemimpinan terhadap kemampuan seseorang memperoleh tindakan dari orang lain. Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela/sukacita. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang, yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan (Rivai, 2003).

Berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, Gonton dikutip (Ulfah, 2022) menyatakan telah banyak dilakukan penelitian yang mendalam dan membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keefektifan sekolah. Adapun menurut (Seni, 2021; Sunardi et al., 2019) menyatakan bahwa sekolah yang efektif selalu dipimpin oleh kepala sekolah yang efektif. Hal tersebut membawa konsekuensi untuk menduduki jabatan kepala sekolah dituntut dipenuhi persyaratan, baik untuk kerja, administratif, akademik maupun kepribadian. Djafri (2020) menyatakan untuk memperoleh hasil prestasi siswa yang baik perlu perubahan peran yang dramatis dari seorang kepala sekolah yang fokus pada isu-isu manajerial kepala sekolah yang fokus pada isu-isu pembelajaran (*instructional*). Swapp, (2014) dalam risetnya menyatakan kepala sekolah efektif dicirikan memiliki kepemimpinan pembelajaran yang kuat, yang fokus pada pengembangan standar kurikulum, monitoring perkembangan siswa, dan memaksimalkan waktu belajar.

Kepemimpinan manajerial serupa dengan model manajemen formal. Kepemimpinan ini telah didiskreditkan dan dianggap terbatas dan teknis, tetapi merupakan komponen penting dari kepemimpinan yang sukses, yang memastikan implementasi visi dan strategi sekolah. Ketika visi dan misi telah ditetapkan, dan tujuan telah disetujui, visi dan misi tersebut harus diubah menjadi manajemen strategis dan operasional. Fase implementasi dari proses pengambilan keputusan sama pentingnya dengan pengembangan visi sekolah. Manajemen tanpa visi dikritik sebagai 'manajerialis', tetapi visi tanpa implementasi yang efektif pasti akan menyebabkan frustrasi. Kepemimpinan manajerial merupakan bagian penting dari gudang senjata setiap kepala sekolah yang sukses (Bush & Coleman, 2008).

Kemampuan manajerial adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Menurut Lunenburg Irby dikutip (Tanjung, 2021) menjelaskan bahwa *Manajerial skill based on the types of skills required to perform the job. The necessary skills for planning, organizing, leading, and monitoring have been placed in three categories that are especially important if principals are to perform their functions and roles adequately: conceptual, human, and technical*. Keterampilan manajerial didasarkan pada tipe dari keterampilan yang dibutuhkan untuk menunjukkan kinerjanya. Keterampilan ini biasanya berupa merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, memonitor yang termasuk ke dalam tiga kategori yang sangat penting terutama jika kepala sekolah akan menunjukkan fungsinya dan aturan yang memadai seperti: kemampuan konseptual, hubungan manusia dan kemampuan teknis. Sedangkan menurut Hersey Blanchard dikutip (Mardizal, 2023) menjelaskan bahwa *Management as a working with and through individuals and growth to accomplish organizational goals*. Manajemen sebagai kemampuan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Stoner dikutip (Djafri, 2024), kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota-anggota yang saling berhubungan tugasnya. Ada tiga implikasi penting dari definisi tersebut: a) Kepemimpinan menyangkut orang lain (bawahan atau pengikut), kesediaan mereka untuk menerima pengarahan dari pemimpin. b) Kepemimpinan menyangkut pembagian kekuasaan yang tidak seimbang diantara pemimpin dan anggota kelompok. c) Kepemimpinan yang dapat memberikan pengarahan kepada para bawahan atau pengikut, pemimpin juga dapat mempergunakan pengaruh.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan untuk melakukan aktifitas manajemen yang dilakukan kepala sekolah secara prosedural untuk memberdayakan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah perlu menyusun perencanaan yang matang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui perencanaan yang sistematis, kepala sekolah dapat mengarahkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan ini mencakup berbagai aspek, seperti apa yang akan dilakukan, siapa yang bertanggung jawab, waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, metode yang digunakan, serta kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan secara optimal. Prasojo & Sudiyono, (2011) menyatakan bahwa keterampilan manajerial melibatkan tahapan-tahapan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, kepemimpinan kepala sekolah dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya di masa pandemi. Selain itu, kepala sekolah juga perlu mampu menginspirasi semangat perubahan kepada guru, siswa, dan orang tua secara cepat dan tepat.

Beberapa hasil penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dayana, (2018) Penelitian ini menyoroti penerapan model kepemimpinan situasional oleh kepala sekolah di MA Al-Khoiriyyah Semarang. Pendekatan ini menekankan hubungan kekeluargaan yang harmonis, di mana kepala sekolah berperan sebagai pengayom dan teladan bagi guru. Melalui komunikasi efektif dan pemantauan kinerja, kepala sekolah mampu mengidentifikasi serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru, sehingga kinerja mereka meningkat. Studi ini menegaskan pentingnya adaptabilitas dalam kepemimpinan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Kemudian penelitian Muharram, Djawad, & Arfandi (2024) penelitian ini mengevaluasi efektivitas model kepemimpinan demokratis, manajerial, dan kolaboratif yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMK Negeri Palopo. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan tersebut berhasil meningkatkan kinerja guru melalui supervisi yang terstruktur dan komunikasi yang terbuka. Keterlibatan aktif kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dan pemberian umpan balik konstruktif mendorong motivasi serta profesionalisme guru, yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran.

Kemudian penelitian Hidayat, Muspawi, Rahman, & Ronansyah, (2022), studi ini meneliti peran gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Attaufiq, Kota Jambi. Dengan menggunakan metode wawancara dan skala Likert, penelitian ini menemukan bahwa implementasi strategi kepemimpinan yang tepat, mudah diaplikasikan, dan akuntabel mampu meningkatkan motivasi kerja guru. Gaya kepemimpinan yang efektif berkontribusi pada peningkatan kualitas kerja, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan, yang secara keseluruhan meningkatkan kinerja guru.

Wahyudi dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. Menurut Supardi dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam

menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Sedangkan menurut Abbas dikutip (Hanafiah, 2022) menjelaskan bahwa kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkan. Menurut Depdiknas dikutip (Nuary, 2024), kinerja guru adalah kemampuan guru untuk mendemonstrasikan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian kinerja guru merupakan unjuk kerja /perilaku kerja yang ditampilkan guru dalam pelaksanaan tugasnya. Berdasarkan norma-norma mengajar yang baik, mulai dari membuka pelajaran sampai dengan menutup pelajaran. kaitannya dengan kinerja guru, bahwa dalam melaksanakan tugasnya, guru berkewajiban: 1) merencanakan pembelajaran, 2) melaksanakan proses pembelajaran, dan 3) mengevaluasi hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu bentuk hasil kerja yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.

Kinerja guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah menengah. Guru tidak hanya menjadi pelaksana kurikulum, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam membentuk kompetensi akademik, karakter, dan keterampilan peserta didik. Namun, tantangan dalam meningkatkan kinerja guru semakin kompleks, terutama di tengah perubahan kebijakan pendidikan, tuntutan profesionalisme, dan perkembangan teknologi yang pesat. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer institusi pendidikan menjadi faktor penentu dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan kinerja guru.

Kepemimpinan manajerial kepala sekolah berperan penting dalam mengelola berbagai aspek operasional sekolah, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran. Pendekatan kepemimpinan yang efektif dapat memotivasi guru untuk bekerja secara profesional, memberikan penghargaan terhadap inovasi, serta menciptakan kolaborasi yang harmonis di antara warga sekolah. Namun, tidak semua model kepemimpinan memberikan dampak yang sama dalam meningkatkan kinerja guru. Variasi konteks dan kebutuhan sekolah menengah, baik di lingkungan SMA maupun SMK, menuntut adanya adaptasi model kepemimpinan yang sesuai.

Berbagai model kepemimpinan manajerial, seperti kepemimpinan instruksional, transformasional, partisipatif, dan terdistribusi, menawarkan pendekatan yang berbeda dalam memengaruhi kinerja guru. Misalnya, kepemimpinan instruksional menekankan pada peningkatan pembelajaran, sedangkan kepemimpinan transformasional berfokus pada inspirasi dan motivasi. Di sisi lain, kepemimpinan partisipatif dan terdistribusi lebih mengutamakan kolaborasi dan pembagian tanggung jawab di antara anggota organisasi. Setiap model memiliki keunggulan dan keterbatasannya masing-masing, yang perlu disesuaikan dengan karakteristik sekolah, kebutuhan guru, serta visi kepala sekolah.

Berdasarkan observasi awal, masih terdapat kesenjangan dalam memahami efektivitas model kepemimpinan tertentu terhadap kinerja guru di sekolah menengah. Studi perbandingan antar model kepemimpinan jarang dilakukan, sehingga kepala sekolah sering menghadapi kesulitan dalam memilih pendekatan yang tepat untuk konteks

sekolah mereka. Selain itu, model kepemimpinan yang ideal di sekolah menengah harus mempertimbangkan variasi kebutuhan antara SMA dan SMK, di mana SMA cenderung fokus pada akademik, sementara SMK menitikberatkan pada keterampilan vokasional

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Arifudin, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Delvina, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis perbandingan model kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Syofiyanti, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Supriani, 2023) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Rusmana, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis perbandingan model kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Sofyan, 2021).

Bungin dikutip (Juhadi, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis perbandingan model kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah.

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau target penelitian. Sebagai instrumen penelitian, peneliti bertindak sebagai observer (pengamat) atas fenomena-fenomena yang terjadi dan interviewer (pewawancara) terhadap informasi di lapangan yang dilakukan secara terperinci untuk mendapatkan data yang komprehensif atas fenomena yang diteliti.

Setiap sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini akan disaling-silangkan menggunakan teknik triangulasi (gabungan antara teknik studi pustaka, catatan lapangan dan analisis dokumen, teknik wawancara dan teknik observasi). Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipercaya atau valid dan sesuai dengan kebutuhan atau realible.

Alasan menggunakan metode deskriptif karena:

- a. Sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif.
- b. Metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan kinerja guru melalui perbandingan model kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Matlaul Anwar dan SMK Matlaul Anwar.
- c. Karena bentuknya yang sederhana dan mudah dipahami.

Dengan penelitian kualitatif deskriptif, penulis akan langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi. Data dan informasi yang diperoleh dari sumber data langsung dikumpulkan tanpa melakukan pengamatan, pembicaraan nonformal, diskusi formal dengan Kepala sekolah dan para-Guru.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis perbandingan model kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (As-Shidqi, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Sofyan, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Tanjung, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan analisis perbandingan model kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Suryana, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Waluyo, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis perbandingan model kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kartika, 2021). Kepala sekolah diwawancarai untuk mengetahui analisis perbandingan model kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Noviana, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Paturachman, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis perbandingan model kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah.

Moleong dikutip (Ulfah, 2021) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Damayanti, 2020), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Kartika, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Rohimah, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Mathlaul Anwar dan SMK Mathlaul Anwar.

Menurut Bush & Coleman dikutip (Supriani, 2022), kepemimpinan manajerial merupakan komponen esensial dalam memastikan implementasi visi dan strategi sekolah. Kepemimpinan ini menekankan pentingnya transformasi visi dan misi menjadi tindakan operasional yang konkret. Dalam konteks penelitian ini, peran kepemimpinan manajerial kepala sekolah di SMA Mathlaul Anwar dan SMK Mathlaul Anwar sangat strategis dalam meningkatkan kinerja guru dan pencapaian tujuan pendidikan.

Di SMA Mathlaul Anwar, kepala sekolah berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran berbasis akademik dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Bush & Coleman bahwa kepemimpinan manajerial harus memastikan bahwa visi sekolah diterjemahkan ke dalam perencanaan dan implementasi yang efektif. Kepala sekolah mengambil langkah-langkah konkret dengan merancang program yang menyeimbangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan harian dan pembiasaan akhlak Islami. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana visi sekolah tentang mencetak siswa yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia diimplementasikan melalui perencanaan strategis.

Sementara itu, di SMK Mathlaul Anwar, kepala sekolah menekankan pengembangan keterampilan vokasional yang relevan dengan kebutuhan dunia industri. Ini mencerminkan aspek kepemimpinan manajerial yang berorientasi pada hasil dan relevansi dengan lingkungan eksternal, sebagaimana dikemukakan oleh Bush & Coleman. Kepala sekolah memastikan bahwa kurikulum dan program pelatihan guru disesuaikan dengan standar industri terkini, termasuk bekerja sama dengan mitra industri. Dengan demikian, perencanaan yang dibuat tidak hanya selaras dengan visi sekolah untuk mencetak lulusan siap kerja, tetapi juga responsif terhadap dinamika pasar kerja.

Kedua kepala sekolah menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya perencanaan strategis dalam kepemimpinan manajerial. Mereka aktif melibatkan guru dalam proses perencanaan dan implementasi program, yang menurut Bush & Coleman, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap keberhasilan program tersebut. Dengan melibatkan guru secara aktif, kepala sekolah tidak hanya memastikan bahwa visi dan misi sekolah dipahami oleh seluruh staf, tetapi juga mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam hal pengembangan kompetensi guru, SMA Mathlaul Anwar berfokus pada pelatihan metodologi pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan teknologi digital. Ini menunjukkan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan siswa di era digital, yang merupakan bagian dari kepemimpinan manajerial efektif. Kepala sekolah berperan dalam menyediakan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan agar guru mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Sebaliknya, SMK Mathlaul Anwar menitikberatkan pada peningkatan keterampilan teknis guru sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan menjalin kerja sama dengan mitra industri, kepala sekolah memastikan bahwa pelatihan yang diberikan relevan *dan up to date*. Pendekatan ini mencerminkan prinsip kepemimpinan manajerial yang menekankan efisiensi operasional dan penyesuaian terhadap tuntutan eksternal.

Penelitian ini mengonfirmasi teori Bush & Coleman tentang pentingnya kepemimpinan manajerial dalam implementasi visi dan strategi sekolah. Kedua kepala sekolah berhasil menerjemahkan visi dan misi institusi mereka ke dalam perencanaan strategis yang operasional, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan. Mereka menunjukkan bahwa kepemimpinan manajerial yang efektif melibatkan perencanaan yang matang, keterlibatan aktif staf, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan, baik internal maupun eksternal.

Implementasi kepemimpinan manajerial di kedua sekolah juga menunjukkan bahwa keseimbangan antara visi dan tindakan operasional adalah kunci keberhasilan. Tanpa perencanaan dan implementasi yang efektif, visi dan misi sekolah hanya akan menjadi konsep abstrak yang tidak membawa perubahan nyata. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial sangat krusial dalam menjembatani gap antara visi strategis dan praktik sehari-hari di sekolah.

Pengorganisasian kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Matlaul Anwar dan SMK Matlaul Anwar.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Mathlaul Anwar dan SMK Mathlaul Anwar, terlihat bahwa kedua kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan manajerial sebagaimana dikemukakan oleh Bush & Coleman. Pengorganisasian kepemimpinan manajerial di kedua institusi tersebut difokuskan pada pembagian tugas yang jelas, pemberdayaan guru, dan kolaborasi untuk meningkatkan kinerja guru serta mencapai tujuan sekolah.

Kepala sekolah SMA Mathlaul Anwar menerapkan pengorganisasian manajerial yang berorientasi pada kolaborasi dan pemberdayaan guru. Dengan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan potensi masing-masing guru, kepala sekolah memastikan bahwa tanggung jawab pembelajaran dibagi secara adil dan efektif. Penetapan tugas tambahan seperti pembimbing akademik atau koordinator ekstrakurikuler memungkinkan guru untuk berkontribusi lebih luas dan mengembangkan kompetensi di bidang non-akademik.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Bush & Coleman bahwa setelah visi dan misi ditetapkan, diperlukan manajemen strategis dan operasional untuk mengimplementasikannya. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendorong inovasi dalam pengajaran dan menyediakan forum seperti pertemuan rutin bulanan untuk diskusi dan evaluasi. Ini mencerminkan pentingnya fase implementasi dan kontrol dalam proses pengambilan keputusan, yang merupakan aspek krusial dalam kepemimpinan manajerial.

Di SMK Mathlaul Anwar, pengorganisasian lebih diarahkan pada pembentukan tim-tim kecil berdasarkan bidang kejuruan. Kepala sekolah membagi guru ke dalam kelompok kerja sesuai dengan keahlian mereka, seperti teknologi informasi, teknik mesin, atau bisnis. Pendekatan ini memungkinkan fokus yang lebih mendalam pada pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, sesuai dengan tujuan vokasional sekolah.

Selain itu, penugasan guru untuk menjalin hubungan dengan mitra industri dan mengelola program magang siswa menunjukkan penerapan manajemen strategis yang efektif. Ini menggambarkan pemahaman bahwa implementasi visi sekolah membutuhkan keterlibatan dengan pemangku kepentingan eksternal, suatu aspek yang ditekankan oleh Bush & Coleman dalam konteks kepemimpinan manajerial.

Pengorganisasian kepemimpinan manajerial di SMA dan SMK Mathlaul Anwar menunjukkan penerapan teori Bush & Coleman dalam konteks praktis. Kepala sekolah berhasil mengintegrasikan visi dan misi dengan manajemen strategis dan operasional, memastikan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya ditetapkan tetapi juga diimplementasikan secara efektif. Melalui pembagian tugas yang jelas, pemberdayaan guru, kolaborasi, dan evaluasi berkelanjutan, kedua sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap tantangan modern, sejalan dengan prinsip bahwa kepemimpinan manajerial adalah bagian penting dari keberhasilan sebuah institusi pendidikan.

Pelaksanaan kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Matlaul Anwar dan SMK Matlaul Anwar.

Menurut Bush & Coleman, kepemimpinan manajerial adalah komponen esensial dalam keberhasilan suatu organisasi, termasuk sekolah. Meskipun sering dianggap terbatas dan teknis, kepemimpinan ini memastikan implementasi visi dan strategi yang telah ditetapkan. Tanpa manajemen yang efektif, visi dan misi sekolah hanya akan menjadi konsep tanpa realisasi.

Penelitian di SMA Matlaul Anwar dan SMK Matlaul Anwar menunjukkan bagaimana kepala sekolah menerapkan kepemimpinan manajerial untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah berperan tidak hanya sebagai pengarah tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi guru. Ini sejalan dengan pandangan Bush & Coleman bahwa setelah visi dan misi ditetapkan, diperlukan manajemen strategis dan operasional untuk mengubahnya menjadi tindakan nyata.

Pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang digunakan kepala sekolah mencerminkan pentingnya melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses implementasi. Melalui forum diskusi rutin, guru dilibatkan dalam penyusunan kebijakan pembelajaran berbasis kompetensi. Hal ini membangun rasa kepemilikan dan meningkatkan motivasi guru untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut secara maksimal. Strategi ini menegaskan bahwa fase implementasi dalam proses pengambilan keputusan sama pentingnya dengan pengembangan visi sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Bush & Coleman.

Pengembangan profesionalisme guru melalui program pelatihan dan workshop berkala merupakan upaya kepala sekolah untuk memastikan bahwa visi peningkatan kualitas pendidikan dapat terwujud. Dengan meningkatkan kapasitas guru dalam teknologi pembelajaran dan metode pengajaran kreatif, kepala sekolah menerapkan manajemen strategis yang efektif. Ini menghindari kritik terhadap manajemen tanpa visi sebagai "manajerialis" dan memastikan bahwa visi tidak hanya menjadi slogan tanpa implementasi.

Supervisi akademik yang rutin dilakukan oleh kepala sekolah menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan memberikan umpan balik konstruktif dan melakukan evaluasi kinerja secara periodik, kepala sekolah memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ini menggambarkan pentingnya kepemimpinan manajerial dalam mengawasi dan mengarahkan operasional sehari-hari sekolah.

Temuan penelitian ini menegaskan teori Bush & Coleman bahwa kepemimpinan manajerial adalah bagian penting dari gudang senjata setiap kepala sekolah yang sukses. Dengan memastikan implementasi visi dan strategi melalui manajemen yang efektif,

kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

Kepemimpinan manajerial kepala sekolah di SMA Matlaul Anwar dan SMK Matlaul Anwar berhasil meningkatkan kinerja guru melalui strategi yang berfokus pada kolaborasi, pengembangan profesional, dan supervisi akademik. Implementasi teori Bush & Coleman dalam konteks ini menunjukkan bahwa meskipun sering dianggap teknis, kepemimpinan manajerial adalah komponen krusial dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

Evaluasi kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Matlaul Anwar dan SMK Matlaul Anwar.

Menurut Bush dan Coleman, kepemimpinan manajerial merupakan komponen krusial dalam mencapai keberhasilan organisasi pendidikan. Meskipun sering dianggap terbatas dan teknis, kepemimpinan ini memastikan implementasi efektif dari visi dan strategi sekolah. Tanpa manajemen yang solid, visi dan misi hanya akan menjadi konsep abstrak tanpa realisasi konkret. Dalam konteks ini, evaluasi kepemimpinan manajerial kepala sekolah menjadi vital untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik kepemimpinan, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Penelitian yang dilakukan di SMA dan SMK Matlaul Anwar menunjukkan bahwa kepala sekolah di kedua institusi tersebut memahami pentingnya peran mereka dalam menerjemahkan visi dan misi sekolah ke dalam tindakan nyata. Kepala Sekolah SMA Matlaul Anwar menekankan bahwa evaluasi kepemimpinan manajerial membantu mereka membuat rencana perbaikan yang terarah, dengan fokus pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan peningkatan profesionalisme guru. Hal ini sejalan dengan pandangan Bush dan Coleman bahwa setelah visi dan misi ditetapkan, diperlukan manajemen strategis dan operasional untuk mewujudkannya.

Di sisi lain, Kepala Sekolah SMK Matlaul Anwar menyoroti pentingnya mengarahkan visi pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan industri. Ini menunjukkan pemahaman bahwa kepemimpinan manajerial tidak hanya tentang administrasi, tetapi juga tentang adaptasi dan inovasi sesuai dengan perkembangan eksternal. Pendekatan ini mendukung argumen Bush dan Coleman bahwa manajemen tanpa visi akan dikritik sebagai 'manajerialisme', sementara visi tanpa implementasi efektif akan menyebabkan frustrasi.

Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam praktik kepemimpinan manajerial di kedua sekolah. Kepala Sekolah SMA Matlaul Anwar mengakui adanya hambatan psikologis, seperti rasa enggan menerima kritik atau saran perbaikan. Ini menunjukkan bahwa meskipun evaluasi dianggap penting, faktor humanis seperti keterbukaan dan kesediaan untuk berubah masih perlu ditingkatkan. Sesuai dengan teori Bush dan Coleman, fase implementasi dari proses pengambilan keputusan sama pentingnya dengan pengembangan visi sekolah, dan hambatan psikologis dapat mengganggu proses tersebut.

Kepala Sekolah SMK Matlaul Anwar menambahkan bahwa keterbatasan sumber daya sering menjadi penghambat dalam mengimplementasikan rekomendasi hasil evaluasi. Meskipun demikian, komitmen untuk mencari solusi kreatif dan efektif menunjukkan adanya upaya untuk mengatasi keterbatasan ini. Hal ini menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan manajerial yang adaptif dan inovatif, sesuai dengan kebutuhan kontekstual sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Peningkatan profesionalisme guru juga menjadi fokus utama dalam evaluasi kepemimpinan manajerial di kedua sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat mendorong guru untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensinya melalui berbagai program pengembangan profesional. Ini relevan dengan pandangan Bush dan Coleman bahwa kepemimpinan manajerial harus memastikan implementasi strategi yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan teori Bush dan Coleman dan temuan penelitian di SMA dan SMK Matlaul Anwar, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan manajerial kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan. Meskipun terdapat tantangan seperti hambatan psikologis dan keterbatasan sumber daya, komitmen kepala sekolah untuk melakukan evaluasi dan perbaikan menunjukkan potensi besar untuk mencapai keberhasilan. Implementasi efektif dari visi dan misi sekolah, didukung oleh manajemen strategis dan operasional yang solid, akan memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan manajerial kepala sekolah di SMA Matlaul Anwar dan SMK Matlaul Anwar memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan. Berdasarkan teori Bush & Coleman, kepemimpinan manajerial yang efektif tidak hanya memastikan implementasi visi dan misi sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik, tetapi juga mampu mengatasi berbagai tantangan seperti hambatan psikologis dan keterbatasan sumber daya. Komitmen kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dan perbaikan terus-menerus menunjukkan potensi besar dalam mencapai keberhasilan institusi pendidikan.

Setelah melaksanakan penelitian beberapa saran dari penulis adalah Kepala sekolah perlu menciptakan budaya evaluasi yang objektif dan transparan, mendorong keterbukaan guru terhadap kritik dan saran perbaikan. Sekolah perlu mencari solusi kreatif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, seperti menjalin kemitraan dengan pihak eksternal atau mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Sekolah perlu menyelenggarakan lebih banyak program pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam teknologi pembelajaran dan metode pengajaran inovatif. Kemudian untuk memperkuat kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya melalui forum diskusi rutin dan kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah harus terus memantau perkembangan industri dan kebutuhan pasar kerja untuk memastikan kurikulum dan program pelatihan tetap relevan dan responsif terhadap dinamika eksternal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

Terima kasih kepada Dr. Helmawati, M.Pd.I dan Dr. Hendi Suhendraya Muchtar, M.Pd. yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan yang sangat berharga selama proses

penelitian dan penulisan artikel ini. Tanpa bantuan dan pengetahuan yang diberikan, artikel ini tidak akan terwujud dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Nusantara yang telah menyediakan fasilitas dan sumber daya yang sangat membantu dalam kelancaran penelitian ini.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat, keluarga, serta teman-teman yang telah memberikan semangat, dukungan moral, dan pemikiran konstruktif yang sangat berarti dalam proses penulisan artikel ini.

Akhir kata, penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang administrasi pendidikan

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Bush, T., & Coleman, M. (2008). *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan* (Fahrurrozi (penerj.)). IRCiSoD.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Dayana, D. (2018). *Model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al-Khoiriyyah Semarang*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Djafri, N. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Kerja Kepala Sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.494>
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hendarman. (2014). Kendala-Kendala Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(1). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i1.134>
- Hidayat, A., Muspawi, M., Rahman, K. A., & Ronansyah, M. F. (2022). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(2), 162–181.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Ismail, I. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 2(1). <https://doi.org/10.51700/manajemen.v2i1.260>
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Muharram, M., Djawad, Y. A., & Arfandi, A. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1541–1550.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosda Karya.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Overton, R. (2002). *Leadership Made Simple*. Wharton Books.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Prasojo, & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Jawa Media.
- Rahmat, A., & Kadir, S. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*. Zahir Publishing.
- Risdianto, E. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Research Gate*, April(January).
- Rivai, V. (2003). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Rajawali Press.
- Robbins, S. P. (2001). *Organizational Behaviour*. Prentice-Hall inc.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Rusmana, F. D. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *JURNAL MAKRO MANAJEMEN*, 5(2), 157–163.
- Seni, O. S. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Atma Reksha : Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 5(2). <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Sofyan, Y. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Sunardi, S., Nugroho, P. J., & Setiawan, S. (2019). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Equity In Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1548>
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Swapp, D. H. (2014). A review of How School Principals Sustain Success Over Time:

- International Perspectives , edited by L. Moos, O. Johansson, & C. Day . *Leadership and Policy in Schools*, 13(2). <https://doi.org/10.1080/15700763.2014.912666>
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Yunus Abidin, T. M. & H. Y. (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Bumi Aksara.